

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia¹. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya². Pendidikan dapat diartikan sebagai sarana menumbuh-kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk bermasyarakat dan menjadi manusia yang lebih sempurna³. Untuk menumbuh kembangkan potensi kemanusiaan itu dibutuhkannya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan antara guru dan siswa, dimana dalam proses pembelajaran tersebut terdapat kegiatan belajar.

Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar akan melibatkan semua komponen pengajaran, kegiatan belajar akan menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru dan anak didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan bahan pelajaran sebagai

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 28.

² Hamdani, *Dasar-Dasar Kependidikan, Bandung, Pustaka Setia*, 2011, h.19.

³ Moh. Suardi, *Pengantar Pendidikan :Teori Dan Aplikasi*, Jakarta, PT.Indeks, 2010, h.1.

mediannya. Dalam interaksi itu anak didiklah yang lebih aktif, bukan guru. Guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-‘alaq, menjelaskan bahwa dalam agama Islam kita dianjurkan untuk menuntut ilmu. Ini menandakan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan, tentunya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tersebut kita harus melalui suatu proses yang disebut proses belajar mengajar.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya⁵”

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa mencapai kompetensi yang diharapkan, karena hal itu merupakan cerminan dari

⁴ Miterianifa, *Strategi Pembelajaran Kimia*, Pekanbaru, Pustaka Mulya, 2013, h. 5.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya: Fajar Mulya, 2009), h. 597.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemampuan siswa dalam memahami suatu materi.⁶ Pelaksanaan proses belajar yang baik sangat dipengaruhi oleh suatu perencanaan proses belajar mengajar di kelas. Seorang guru diharapkan mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Guru mempersiapkan suatu perencanaan agar apa yang menjadi tujuan dalam pengajaran dapat tercapai dengan baik⁷.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru tidak hanya memiliki jenjang pendidikan yang tinggi tetapi dituntut untuk menciptakan suatu pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, guru mempunyai tugas dan kewajiban yang berat sehingga menuntut profesionalitasnya dalam menciptakan suatu pembelajaran. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berpusat pada siswa dengan langkah-langkah pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga proses pembelajaran dapat bermakna⁸.

Pelajaran kimia dianggap mata pelajaran yang dipandang oleh siswa sedikit rumit dibanding dengan mata pelajaran lain karena kurangnya pemahaman konsep. Selama ini kebanyakan guru hanya mengajarkan konsep-konsepnya saja, tanpa menambahkan aplikasi dari konsep tersebut. Siswa

⁶ Helivia Elvandari dan Kasmadi Imam Supardi, *Penerapan Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Active Learning Untuk Meningkatkan Ketercapaian Kompetensi Siswa*, FMIPA Kimia Universitas Negeri Semarang, Semarang, Vol 10, No 1, 2016.

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka cipta, 2010, h. 2.

⁸ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Kontruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka : 2007, h.1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak hanya mahir dalam konsep, tetapi paham tentang realita yang ada dalam kehidupan mereka yang berhubungan dengan konsep yang mereka pelajari di sekolah. Pemahaman konsep awal kimia dengan baik merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sangat penting karena diperlukan sebagai syarat pemahaman konsep selanjutnya. Selain itu, kimia erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran dapat diarahkan kepada kejadian sehari-hari yang dialami siswa. Kimia merupakan bidang ilmu yang menyelidiki sifat dan perilaku dari semua zat di alam semesta dan menggunakan informasi ini untuk memenuhi kebutuhan manusia serta membangun lingkungan yang damai dan kesejahteraan.⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMAN 1 Rambah pada pembelajaran kimia, rata-rata Ujian Mid Kimia semester genap tahun ajaran 2015/2016 siswa kelas XI IPA bahwa dari 95 siswa, terdapat 60% siswa memperoleh nilai dibawah 70. Sementara pada pokok bahasan hidrolisis garam dari 95 siswa, terdapat 50,67% siswa memperoleh nilai dibawah 70. Hal ini menunjukkan belum tercapainya hasil belajar kimia yang optimal di kelas. Penyebabnya karena pembelajaran yang ada kurang didominasi oleh siswa, kurangnya pemahaman siswa terhadap materi kimia, terutama dalam pokok bahasan hidrolisis garam. Sebagian besar siswa sulit membedakan antara larutan penyangga dengan hidrolisis garam, dan penggunaan model

⁹ Wahyu Hidayatulloh Muhaiminu dkk, *Keefektifan Model Pembelajaran Treffinger Berbantuan Lembar Kerja Siswa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*, FMIPA Kimia Universitas Semarang, Semarang, Vol 10, No 1, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran yang belum maksimal sehingga hasil belajar yang diharapkan kurang maksimal.

Materi hidrolisis garam merupakan pokok bahasan yang membutuhkan pemahaman, penggabungan konsep dan perhitungan, maka diperlukan cara berpikir dan analisis yang tinggi untuk memahami materi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang membangun proses berpikir ilmiah. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Probing-Prompting*.

Model pembelajaran *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan siswa sehingga terjadi proses berpikir yang mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman siswa dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.¹⁰

Adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat tercipta komunikasi secara langsung baik antar siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa, konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran dapat terjaga sampai akhir pelajaran.¹¹ Dapat meningkatkan keberhasilan dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang

¹⁰ Lukmannul Hakim Siregar dan Rachmat Mulyana, *Penerapan Metode Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan Di Kelas X Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan Smk Negeri 1 Stabat*, Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Fakultas Teknik UNIMED, Vol 2, No 1, 2016.

¹¹ Ajeng Diasputri, Sri Nurhayati, dan Warian Sugiyo, *Pengaruh Model Pembelajaran Probing-Prompting Berbantuan Lembar Kerja Berstruktur Terhadap Hasil Belajar*, Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Semarang, Vol 7, No 1, 2013.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif dan aman secara emosional dan dapat mempermudah siswa melakukan akomodasi dan membangun pengetahuannya sendiri. Siswa mengkonstruksi sendiri konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru.¹² Mereview bahan pelajaran yang lampau, mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat.¹³

Elvandari dan Supardi, telah melakukan penelitian mengenai model pembelajaran *Probing-prompting*, dan didapat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah perlakuan lebih besar dari 75 atau telah mencapai ketuntasan belajar. Selain itu, nilai kognitif yang didapat dari nilai *pretest* dan *posttest*, nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada nilai rata-rata *pretest* yakni 78,78 dan 26,85¹⁴. Ajeng, Sri Nurhayati, dan Warian melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar, berdasarkan uji perbedaan rata-rata hasil belajar diperoleh $t_{hitung}(4,074) > t_{tabel}(1,669)$ dengan besar pengaruh 32%¹⁵. Ellis dan Mahdian melakukan penelitian mengenai model *probing-prompting*, didapat hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan adalah sebesar 76,92%¹⁶.

¹² Sitti Mutmainnah, Muhammad Ali, dan Nurasyah Dewi Napitupulu, *Penerapan Teknik Pembelajaran Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas VIII_A SMP Negeri 1 Banawa Tengah*, Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Tadulako, Vol 2, No 1, 2013.

¹³ Ellis Kumala Devi dan Mahdian, *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Materi Hidrokarbon Kelas X Di SMA PGRI 6 Banjarmasin*, Pendidikan Kimia, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Vol 6, No 2, 2015.

¹⁴ Helivia Elvandari dan Kasmadi Imam Supardi, *Loc. cit.*

¹⁵ Ajeng Diasputri, Sri Nurhayati, dan Warian Sugiyo, *Loc. cit.*

¹⁶ Ellis Kumala Devi dan Mahdian, *Loc. cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul:

Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Probing-Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia XI IPA Di SMAN 1 Rambah.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul, yaitu:

1. *Probing-Prompting*

Probing prompting adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntut dan menggali, sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan sikap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang di pelajari.¹⁷

2. *Hasil Belajar*

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁸

¹⁷ Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*, 2014, h. 73.

¹⁸ Fatih Arifah dan Yustisianisa, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta, 2012, h. 65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Hasil belajar siswa masih rendah, sebagian besar siswa belum memenuhi KKM.
- b. Kurangnya pemahaman siswa pada materi kimia sehingga membuat siswa kurang aktif
- c. Penggunaan model pembelajaran yang ada belum maksimal, sehingga hasil yang diinginkan tidak maksimal

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mencapai sasaran, maka peneliti membatasi permasalahan yang terfokus yaitu pada, pengaruh penerapan model pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam kelas XI IPA SMAN 1 Rambah.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu, apakah ada pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di kelas XI IPA SMAN 1 Rambah pada materi hidrolisis garam ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *probing-prompting* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kimia di XI IPA SMAN 1 Rambah pada materi hidrolisis garam.

2. Manfaat Penelitian

Jika hipotesis dari penelitian ini diterima, maka diharapkan dapat memberi manfaat berupa :

- a. Manfaat bagi siswa, dapat mendorong siswa untuk aktif, mandiri dalam belajar dan dalam memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi hidrolisis garam.
- b. Manfaat bagi peneliti, menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang penelitian pendidikan dan menumbuhkan kreatifitas peneliti dalam menciptakan pembelajaran yang aktif.
- c. Manfaat bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran *Probing-prompting* untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Manfaat bagi sekolah, penggunaan sebagai bahan acuan dalam rangka meningkatkan hasil belajar kimia siswa.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.